

## MOTIVASI MAHASISWA TAHFIDZ DALAM MENGIKUTI SIMA'AN AL-QUR'AN DI IAIN PONOROGO

**Afif Syaiful Mahmudin\***

**Abstract:** Sima'an Al-Qur'an is mutual listening and listening to the readings between two or more people, if one person reads then the other listens. This activity is very useful for one's memorization, before attending sima'an, one will prepare juz-juz to be read by adding hours for muraja'ah. Like the Sima'an Al-Qur'an activity which is held at the Ulin-Nuha Mosque every Kliwon Friday by IAIN Ponorogo students. The formulation of the research problem is, how are the students' intrinsic motivation and extrinsic motivation in participating in Sima'an Al-Qur'an activities at the Ulin-Nuha Mosque, State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo? To answer this question, the researcher uses a qualitative approach (case study), using analytical methods through reduction, display and conclusion. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation, while the researcher was the key instrument. From the results of this study it was found that: (a) Intrinsic motivation of students to follow Sima'an Al-Qur'an every Kliwon Friday at the Ulin-Nuha mosque IAIN Ponorogo because it is to improve academic achievement related to Al-based courses al-Quran and the quality of memorization that is their duty as a memorizer of the Koran. (b) Extrinsic motivation is the encouragement from family and colleagues related to the ability to maintain memorization, the process of academic competition and the existence of learning scholarships.

**Keywords:** Motivation, Students, Sima'an Al-Qur'an

---

\* Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, email: afifsyaifulmahmudin7@gmail.com



## Pendahuluan

Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Allah SWT telah menjanjikan para pelestari kitab-kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya dan diberi kemenangan di dunia dan di akherat. Allah SWT juga telah menjamin untuk tetap menjaga Al-Qur'an *al-karim*. (Sirjani, 2008, 16) Sebagaimana firman Allah dalam Surat al-Hijr ayat 9.

Dengan jaminan “pemeliharaan Allah” ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memeliharanya dari tangan-tangan jahil yang tidak henti-hentinya mengotori dan memalsukannya. Salah satu bentuk usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu adalah dengan “Menghafal Al-Qur'an”. (Wijaya, 1993: 1)

Para Ulama' sepakat bahwa bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardlu kifayah*, apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat lainnya, tetapi jika tidak sama sekali, maka berdosa semua. (Sa'dullah, 2008: 19) Lebih lanjut lagi Imam Muhammad Makki Nashir di dalam Kitab *Nihayah al-Qoul al-Mujid* menegaskan: (Muhaimin, 1993: 1)

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ قَرْضٌ كِفَايَةٌ

“Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an di luar kepala hukumnya *fardlu kifayah*.”

Menghafal Al-Qur'an adalah simbol umat Islam dan bagi masuknya musuh-musuh Islam. (Badwilan, 2009: 27) Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, bercita-cita tulus, menjadi warga Allah SWT dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna. Pada dasarnya seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus berprinsip apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi, untuk menjaga hafalan Al-Qur'an 30 juz, para *Hafidz* dan *Hafidzah* disarankan untuk mengikuti acara sima'an atau *tasmi'* (membaca Al-Qur'an dihadapan pendengar atau *mustami'*) baik yang diselenggarakan oleh masyarakat maupun forum sima'an yang

diselenggarakan sendiri. Untuk *tasmi'* (mengulang hafalan) akan lebih baik jika ditunjuk seorang pemimpin majlis menghafal tersebut, agar tidak memberatkan para anggotanya dan memotivasi mereka agar terus menjaga hafalan. (Sa'dullah, 2008: 23)

Di setiap majlis ta'lim, sekolah-sekolah Islam, Pondok pesantren dan lembaga- lembaga Islam lainnya muncul program-program unggulan dalam bidang *tahfidz* Al-Qur'an untuk menarik para siswa muslim memasuki lembaga tersebut, bahkan hampir seluruh Universitas di Timur Tengah mensyaratkan calon mahasiswanya agar menghafal beberapa juz Al-Qur'an. (Sa'dullah, 2008: 26)

Begitu juga yang terjadi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Lembaga pendidikan formal ini juga mengadakan program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an bagi mahasiswanya dan memberikan beasiswa *tahfidz* bagi setiap mahasiswa yang menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu, setiap Jum'at Kliwon juga diadakan Sima'an Al-Qur'an di Masjid Ulin-nuha, sebagai upaya memotivasi mahasiswa yang *notabene* bukan seorang santri untuk terus menjaga dan melestarikan Al-Qur'an ditengah- tengah civitas akademika IAIN Ponorogo .

Padahal, IAIN bukan sebuah Pondok *tahfidz* al-Qur'an yang khusus mengajarkan Al-Qur'an. Mahasiswa juga bukan seorang Santri yang harus menekuni Al-Qur'an, tetapi bagi mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an diharuskan mengikuti kegiatan Sima'an Al-Qur'an yang tidak termasuk dalam sebuah materi perkuliahan. Kenyataannya, mahasiswa turut serta dalam kegiatan Sima'an kampus di bawah naungan Unit Kegiatan Ke-Islaman Ulin-Nuha (UKI) Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) IAIN Ponorogo.

Pendorong terbesar bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan Sima'an Al-Qur'an adalah adanya stimulus dari IAIN dengan diberikannya beasiswa *tahfidz* bagi mahasiswa yang aktif mengikuti Sima'an, dengan terlebih dahulu mendapat rekomendasi dari UKI selaku penanggung jawab kegiatan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar mengikuti kegiatan dan terdaftar sebagai mahasiswa IAIN yang masih aktif kuliah. Bagi mahasiswa jurusan Ushuludin, mengikuti Sima'an merupakan sebuah kewajiban bagi mereka,

karena jurusan tersebut merupakan program khusus yang dibiayai oleh lembaga dan diperuntukkan bagi mereka yang menghafalkan Al-Qur'an selama delapan semester aktif. Berbeda dengan Fakultas-fakultas lainnya, untuk mendapatkan beasiswa *tahfidz* mahasiswa dari jurusan ini dituntut untuk menyerahkan surat keterangan hafalan dari seorang Guru Al-Qur'an dan yang paling penting rutin mengikuti kegiatan sima'an yang ada di IAIN Ponorogo.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. (Moleong, 2003: 3) Lokasi penelitian ini adalah di Masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo. Pemilihan lokasi ini didasarkan penyesuaian dengan topik yang dipilih, dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan yang baru terutama tentang pelaksanaan kegiatan Sima'an Al-Qur'an.

Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang (*person*) yang ada korelasinya dengan focus penelitan tersebut. Sedangkan sumber data sekunder adalah, hasil observasi lapangan, hasil *interview*, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan peneliti karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles & Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Data yang dianalisis yang berkaitan dengan Sima'an Al-Qur'an. Aktifitas dalam analisis data, meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion*. Mengenai model analisis dalam penyajian data Miles & Huberman, peneliti menggunakan model yang

mendeskripsikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Sima'an Al-Qur'an. (Muhadjir, 1998: 33)

### **Motivasi Intrinsik Mahasiswa**

Kegiatan Sima'an Al-Quran sangat bermanfaat bagi hafalan seseorang, seperti kegiatan Sima'an Al-Quran yang dilaksanakan setiap Jum'at Kliwon di Masjid Ulin-Nuha IAIN Ponorogo oleh para mahasiswanya sendiri seperti yang dikatakan oleh saudara M.Ridwan selaku ketua UKI sebagai berikut:

“Sima'an Al-Quran Jum'at Kliwon di masjid Ulin-Nuha IAIN Ponorogo dilaksanakan rutin setiap bulannya, dibawah tanggung jawab UKM UKI kegiatan ini dimulai dari ba'dha *sholat* subuh dan diakhiri dengan do'a Khotmil Qur'an diakhir acara.”

Pengurus Unit ke-Islaman (UKI) sendiri juga selalu hadir dan bertanggung jawab atas pelaksanaan Sima'an Al-Quran di Masjid Ulin-Nuha ini, seperti yang dikatakan oleh saudara Fata Asrofi selaku pengurus bidang Syiar sebagai berikut:

“Pengurus UKI sebenarnya selalu mendampingi saat acara, kira-kira 40% pengurus hadir dan ikut menyima' ada juga yang bertugas menyiapkan peralatan, konsumsi dan sebagainya. Yang paling bertanggung jawab adalah pengurus bidang Syiar.”

Sebelum mengikuti sima'an, seseorang akan termotivasi untuk mempersiapkan juz-juz yang akan di baca dalam sima'an tersebut dengan menambah jam untuk *muraja'ah*. Hal ini akan meningkatkan mutu hafalan. Seperti yang dikatakan oleh saudari Siti Munawaroh selaku mahasiswa adalah sebagai berikut:

“Karena belajar, ingin Qur'annya lanych karena saya masih belum terlalu bagus hafalannya dan bukan karena diajak. Karena dirumahnya Bu Faiz rata-rata ikut sima'an ini. Kalau di rumahnya Bu Faiz setoran ngajinya itu ba'dha subuh dan setelah sholat maghrib untuk deresan. Yang paling penting setiap akan sima'an semangat untuk ngaji dan nderes semakin besar, ya tadi, karena ingin lanych dan bisa malu kalau dilihat orang banyak ngajinya tidak lancar.”

Begitu juga mengikuti sima'an menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan semangat menjaga hafalan Al-Quran. Seperti yang dikatakan Saudari Ulin Ni'mati Millati Azka sebagai berikut:

“Kalau saya sudah khatam sebelum masuk IAIN dan yang terpenting ikut sima'an Al-Qur'an bisa semangat ngaji dan ngaji karena saya berkewajiban menjaga Al-Qur'an, disamping itu, waktu saya tidak banyak untuk nderes. Pagi kuliah, sore mengajar di Madrasah diniyah, belum lagi kalau ada acara yang lain. Makanya, saya tidak memperdulikan masalah yang lain dalam sima'an, seperti ada uang transportasi, beasiswa tahfidz, surat keterangan ikut sima'an dari UKI dan sebagainya. Sebenarnya banyak mahasiswa yang sudah hafal tapi tidak mau ikut sima'an, yang ikut ngaji hanya itu-itu saja. Ketika sudah dapat beasiswa mereka tidak mau ikut sima'an. Ya semuanya itu dikembalikan kepada kesadaran masing-masing.”

Disamping memberikan semangat untuk *muraja'ah*, juga menghilangkan rasa malas ketika membaca Al-Quran sendiri tanpa adanya teman yang bersedia menyimak hafalan. Seperti yang dikatakan oleh saudari Istihapsari sebagai berikut:

“Pertama, ingin ngaji saya lanyah karena kalau tidak ikut sima'an semacam ini, sulit kalau ngaji sendiri banyak rasa malasnya. Disini juga ada yang menyimak, jadi lebih enak dan hati-hati dalam membaca Al-Qur'an, bisa memperbagus mental ketika membaca dihadapan orang banyak. Kedua, banyak temennya, bisa kenal mbak-mbak dari Al-Hasan dan bagiku kegiatan ini sangat bagus karena tidak mengganggu kuliahku.”

Kesadaran tentang kebutuhan mengulang hafalan harus dimiliki oleh orang-orang yang menghafalkan Al-Quran, dengan kegiatan membaca Al-Quran dan didengarkan oleh orang banyak akan melatih mental dan menguatkan hafalan bagi penghafal Al-Quran. Seperti yang dikatakan oleh saudari Mudrikatusy Sya'diyah sebagai berikut:

“Motivasi saya, Lillahi ta'alaa, mengumandangan syiar Islam karena kegiatan sima'an ini sebagai bukti hidunya nuansa Islami di kampus, membantu melancarkan hafalan, melatih mental ngaji di depan orang banyak. Dan yang paling penting karena

saya sudah tidak mukim lagi di Al-Hasan, yaitu agar tetap bisa bersilaturrehmi dengan temen-temen dari Al-Hasan dan temen-temen sima'an selain Al-Hasan."

Hampir sama seperti yang yang dikatakan saudara Irawan Suwandi sebagai berikut:

"Buat ngaji, di pondok ngaji di kuliah juga ngaji. Biar semakin lancar."

Begitu juga motivasi untuk mengikuti sima'an dikarenakan adanya kesadaran tentang adanya suatu tanggung jawab yang harus dilaksanakan, seperti yang dikatakan oleh saudari Maghfiroh selaku ketua Senat Mahasiswa Jurusan (SMJ) Ushuluddin sebagai berikut:

"Kalau saya, selain saya dari Ushuluddin yang diprioritaskan ikut sima'an, saya juga selaku ketua SMJ Ushuluddin harus bertanggung jawab demi kelancaran sima'an dengan bekerja sama dengan pengurus UKI. Selain itu untuk memberi contoh kepada anggota SMJ khususnya dan mahasiswa jurusan Ushuluddin secara umum."

Kesadaran tanggung jawab akan menimbulkan perasaan bersalah seperti rasa malu jika tidak melaksanakan apa yang menjadi tugasnya, tidak terlepas dari kegiatan sima'an yang dilaksanakan di kampus. Seperti yang dikatakan oleh saudara Slamet Pramono sebagai berikut:

"Saya malu, kan mondok di pondok *tahfidz* al-Qur'an, kuliah jurusannya juga Ushuluddin. Jadi ya malu sama yang lainnya kalau yang lain ikut ngaji, saya tidak ikut."

Motivasi untuk melaksanakan sima'an juga dipengaruhi dari adanya aspirasi atau cita-cita dari diri pribadi mahasiswa sebagai pendorong untuk melaksanakannya. Seperti yang dikatakan saudari Kartini sebagai berikut:

"Saya ingin menciptakan suatu komunitas kampus yang bergerak dalam bidang keagamaan, khususnya Al-Qur'an. Makanya, dulu itu belum ada sima'an *tahfidz* untuk anak putri, lalu saya berinisiatif untuk merealisasikan keinginan saya dengan mendapatkan rekomendasi dari UKI. Selanjutnya mulai semester 3, sima'an tersebut yang tadinya putri hanya ikut

putra, sekarang berdiri sendiri. Dulu, sebelum menghafal, saya pingin seperti anak-anak pondok karena ditempat tinggal saya, anak-anak pondok itu baik-baik. Makanya sekarang saya menghafalkan dan ikut sima'an. Setoran hafalan saya pada Bu Faiz, istrinya Pak Aam."

Begitu juga yang dikatakan saudari Ulfatul Mahbubah sebagai berikut:

"Tujuan saya mengikuti sima'an adalah, ingin membumikan Al-Qur'an di dunia akademik yang tidak hanya segi intelektualnya saja yang diutamakan."

Dengan adanya cita-cita seseorang akan lebih terdorong atau termotivasi untuk selalu melestarikan kegiatan sima'an. Seperti yang dikatakan saudara M. Ubaidillah Fauzy jurusan Ushuluddin semester delapan sebagai berikut:

"Apa ya? Ya kan kebetulan saya ketua kelas, anggota kelas banyak yang hafal Al-Qur'an. Jadi ya ingin bersama-sama meramaikan dunia kampus dengan suasana Qur'ani."

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik mahasiswa dalam mengikuti kegiatan sima'an didasari oleh faktor kesadaran pribadi tentang pentingnya mengulang dan menjaga hafalan juga dilandasi dengan adanya cita-cita yang hendak dicapai ketika mengikuti kegiatan sima'an.

### **Data Tentang Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa**

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya seseorang mau melakukan sesuatu. Seperti halnya dalam mengikuti kegiatan sima'an, hal ini sama sesuai dengan yang dikatakan oleh saudari Ayu Mira Susanti sebagai berikut:

"Kalau saya motivasinya karena disuruh orang tua untuk menghafal Al-Qur'an, disamping juga untuk kuliah dan juga untuk mengikuti acara sima'an Al-Qur'an seperti disini. Memang saya pernah mendapat beasiswa *tahfidz*, tapi tujuan saya ikut sima'an Al-Qur'an ya seperti tadi. Disini saya juga bisa

kenal dengan temen-temen dari pondok Al-Hasan dan lain-lain.”

Pengaruh dari orang tua juga dirasakan oleh saudari Naila Khurmatul Kholida sebagai berikut:

“Di rumah keluarga orang Qur'an, jadi ya disuruh ikut kegiatan yang bisa membantu proses menghafal, seperti sima'an dan lain-lain. Ya sampai bisa ditegur, bahkan dimarahi jika tidak rajin.”

Dorongan dari luar individu dalam mengikuti sima'an juga bisa terjadi dengan ajakan dari orang lain, seperti yang dikatakan oleh saudari Siti Zumafidzah sebagai berikut:

”Kalau untuk motivasinya, awalnya belum PD ikut ngaji, tapi ada teman-teman yang ngajak dan memberi pengertian ngaji di UKI itu bagaimana, akhirnya ikut juga. Itung-itung imbal balik kita kepada kampus.”

Hampir sama yang dikatakan oleh saudara Jainul Musthofa sebagai berikut:

”Saya kan masih semester satu kang, tidak tahu kalau di Masjid kampus ada acara sima'an, terus saya diajak Kang Usman teman sekelas untuk ikut sima'an, jadi ya ikut terus hingga selesai acara.”

Ajakan dari teman sebagai pendorong mengikuti kegiatan sima'an juga dikatakan oleh saudara Usman Zainudin sebagai berikut:

”Awalnya dapat surat undangan dari UKI bahwa hari Jum'at tanggal 2 Maret ini akan ada sima'an, terus di pondok teman dari Ushuluddin juga mengajak, katanya semua dapet undangan putra undangannya 20 dan putri 26. Hari Jum'atnya saya juga ikut acara sima'an kampus.”

Adanya beasiswa *tahfidz* bagi mahasiswa yang bersedia mengikuti kegiatan sima'an bisa menjadikan dorongan untuk mengikuti kegiatan sima'an kampus, seperti yang dikatakan oleh saudari Zulfatul Laily Al-Islamiyah sebagai berikut:

”Kalau saya ikut tapi tidak terlalu aktif, karena mondok saya di Hudatul Muna 2 itu lumayan jauh dengan kampus dan juga saya juga naik sepeda pancal. Dulu sebelum masuk IAIN, kakak saya sekarang sudah wisuda prodi PAI, memberitahu bahwa di IAIN bisa dapat beasiswa *tahfidz*, memanfaatkan kelebihan hafalan dalam hal positif, dengan menyetorkan bukti hafalan dari pondok dan mau ikut kegiatan sima’an. Akhirnya saya kuliah disini dan mengikuti sima’an.”

Hampir sama yang dikatakan oleh saudari Norma Etika Ulinnuha sebagai berikut:

”Saya sama dengan Zulfa karena saya satu pondok, yaitu untuk memperoleh beasiswa, kan saya hafalan, disini ada beasiswa sebagai peningkatan kualitas mahasiswa, jadi saya juga mengajukan dan Alhamdulillah dapet. Sebelumnya kan juga harus ikut sima’an dan dapat surat dari UKI.”

Begitu juga yang dikatakan oleh saudara Ulil Abshor sebagai berikut:

”Jelas kalau saya ikut sima’an untuk mendapatkan beasiswa tahfidz, disamping juga untuk nderes, saya sudah minta surat keterangan dari Kiai saya bahwa benar-benar menghafalkan dan dapat surat rekomendasi dari UKI. Katanya setiap Jum’at Kliwon harus rutin ikut sima’an.”

Kompetisi juga dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar bagi mahasiswa yang mengikuti sima’an seperti yang dikatakan oleh saudari Tri Munawaroh sebagai berikut:

”Niatnya nderes agar lancar hafalannya, dapat bersilatullah dengan teman-teman. Motivasinya kalau yang lain bisa, aku juga harus bisa seperti mereka, dapat menyamai bahkan lebih baik lagi dari mereka.”

Persaingan dalam memperbaiki kualitas hafalan juga dikatakan oleh saudara Muhammad Wahyudi sebagai berikut:

”Kalau saya pribadi ya kang, kebutuhan nderes itu penting bagi kita-kita selaku penghafal Al-Qur’an. Kan di setiap pondok itu sistem ngajinya beda-beda, jadi saya bisa tahu bagaimana hafalan teman-teman dari luar, sehingga membuat saya

bersemangat untuk berlomba dengan mereka-mereka yang berbeda-beda pondok, disamping juga bisa bersilatullahmidenagan sesama anggota sima'an."

Disamping itu ada kendala-kendala yang dihadapi pengurus UKI seperti yang dikatakan saudara Ridwan Fauzi sebagai berikut:

"Kendala yang paling berat dikarenakan kurangnya komunikasi antara pengurus UKI dan mahasiswa, ini disebabkan mahasiswa yang mengikuti sima'an hanya mau bertemu dengan kami ketika pelaksanaan sima'an saja, selain itu mereka tidak pernah muncul. Solusinya dengan diadakan kumpul tiap bulan antara pengurus dengan para mahasiswa."

Untuk menghadapi kendala-kendala yang ada, pengurus juga mempunyai cara agar mahasiswa tetap aktif dan rutin mengikuti kegiatan sima'an. Seperti yang dikatakan saudara Fata Asrofi selaku pengurus bagian Syiar sebagai berikut:

"Selalu menjaga komunikasi yang baik dengan para anggota sima'an, menggaulinya dengan baik dan memberikan uang transport bagi mahasiswa anggota yang hadir juga mengadakan evaluasi bersama-sama."

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik mahasiswa dalam mengikuti kegiatan sima'an didasari oleh suruhan atau ajakan dari luar individu dan adanya kompetisi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran.

### **Analisis Data Tentang Motivasi Intrinsik Mahasiswa dalam Mengikuti Sima'an Al-Qur'an di IAIN Ponorogo**

Motivasi belajar merupakan suatu penggerak untuk mencapai tujuan yang timbul pada diri seseorang yang mendorong diri untuk melakukan kegiatan sehingga tercapai apa yang diharapkan dan diinginkan. Motivasi yang timbul dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain disebut motivasi intrinsik. Yang mana keinginan yang timbul dari diri sendiri akan lebih baik hasilnya. Selain itu ada hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik diantaranya:

### *Adanya Kebutuhan*

Disebabkan oleh adanya sesuatu kebutuhan yang menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan sima'an di Masjid Ulin-Nuha, kebutuhan akan pentingnya mengulang hafalan bagi penghafal Al-Quran membuat mahasiswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti rutinitas sima'an Jum'at Kliwon disetiap bulannya. Banyak sekali aktifitas-aktifitas yang harus dilakukan oleh mahasiswa, baik aktifitas didalam maupun diluar kampus, sehingga secara tidak langsung akan menyita waktu untuk mengulang hafalan disetiap harinya. Jadi adanya kegiatan sima'an memberikan solusi untuk mengulang dan menjaga hafalan.

Adapun menurut Maslow yang dikutip oleh Slameto, yaitu bahwa tigkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini ada tujuh kategori:

- a. Fisiologis yaitu merupakan kebutuhan paling dasar, meliputi kebutuhan makan, minum, pakaian dan yang paling penting untuk mempertahankan hidup.
- b. Rasa aman adalah kebutuhan kepastian keadaan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.
- c. Rasa cinta merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.
- d. Penghargaan adalah kebutuhan rasa berguna penting dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat dan lain sebagainya.
- e. Aktualisasi diri adalah kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.
- f. Mengetahui dan mengerti merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan untuk mengerti sesuatu.

- g. Pada tahun 1970 Moslow memperkenalkan kebutuhan ketujuh yang tampaknya sangat mempengaruhi tingkah laku beberapa individu yaitu estetika. Kebutuhan ini dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan. (Slameto, 1995: 171-172)

### *Adanya Pengetahuan Tentang Kemajuan Sendiri*

Dengan mengetahui hasil-hasil atau prestasi sendiri, mahasiswa akan mengetahui apakah mengalami kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran dalam menjaga hafalan Al-Quran. Maka hal ini akan mendorong untuk mengikuti kegiatan sima'an lebih giat lagi. Karena dalam kegiatan sima'an mahasiswa yang membaca Al-Quran akan disimak dan didengarkan oleh orang banyak, tentunya mahasiswa harus mempersiapkan mental dan memperbaiki bacaan dan hafalan sebelumnya. Kegiatan ini juga menghilangkan rasa malas akan kewajiban mengulang hafalan Al-Quran dari pada mengulang bacaan dengan sendiri-sendiri.

Pengetahuan tentang peningkatan kualitas mutu hafalan ketika mengikuti kegiatan sima'an juga dirasakan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo. Mahasiswa akan lebih giat dan bersemangat untuk mengulang hafalan sebelum dan sesudah kegiatan sima'an. Disamping itu mahasiswa ada yang merasa bersalah jika tidak mengikuti kegiatan sima'an, karena sebagian dari mahasiswa yang terdaftar menjadi anggota sima'an kampus ada yang menjadi pengurus kegiatan aktivis kemahasiswaan dan mereka harus menunjukkan keaktifan dan sikap tanggung jawab atas organisasi yang diikutinya.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sardiman bahwa anak yang memiliki motivasi belajar ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- e. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu

f. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Dengan adanya ciri-ciri diatas dapat diketahui bahwa seseorang mempunyai motivasi, hal ini mendorong mahasiswa untuk terus giat mengikuti kegiatan sima'an.

#### *Adanya Aspirasi atau Cita-cita*

Cita-cita yang dimiliki oleh seseorang akan menjadikan pendorong untuk segera mencapai apa yang diinginkannya. Begitu juga mahasiswa dalam mengikuti kegiatan sima'an, mereka memiliki aspirasi dan cita-cita terkait keikutsertaannya dalam sima'an. Kegiatan ini dilestarikan agar kampus IAIN Ponorogo lebih memiliki nuansa Islami dan membumikan Al-Quran di dunia akademik sehingga mahasiswa tidak hanya mengandalkan segi intelektual berbasis akademisi saja, tetapi mahir dalam bidang keagamaan khususnya Al-Quran.

Dengan demikian adanya motivasi dalam diri mahasiswa akan mendorong mereka untuk selalu aktif mengikuti kegiatan sima'an dengan penuh kesungguhan, giat dalam mengulang hafalan agar kualitas mutu hafalan semakin bagus juga memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang adanya kemajuan atau kemunduran dalam rangka menjaga Al-Quran. Serta dengan adanya aspirasi atau cita-cita yang menjadi tujuan mereka ketika mengikuti sima'an membuat mereka semakin giat dalam mengikuti rutinitas kegiatan tersebut.

#### **Analisis Data Tentang Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa dalam Mengikuti Sima'an Al-Qur'an di IAIN Ponorogo**

Setiap manusia hidup memerlukan motivasi agar apa yang dicita-citakan dapat diraih sesuai dengan tujuan. Dalam mengikuti suatu kegiatan motivasi mempunyai peran yang sangat penting, dengan adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula, seseorang yang mengikuti kegiatan dengan motivasi yang baik, hasilnya akan lebih bagus dibanding dengan orang yang mengikutinya dengan tanpa motivasi. Motivasi ekstrinsik timbul akibat pengaruh dari luar individu itu sendiri atau adanya pengaruh dari orang lain. Begitu juga yang dirasakan oleh mahasiswa dalam

mengikuti kegiatan sima'an. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik bagi mahasiswa adalah: (Sardiman, 1986: 90)

#### *Adanya Suruhan*

Dengan adanya suruhan dari luar, mahasiswa mau mengikuti kegiatan sima'an. Seperti suruhan dari orang tua yang berkeinginan agar anak mereka menghafal Al-Quran dan mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang masih ada kaitannya dengan proses hafalan seperti kegiatan sima'an disamping juga aktif dalam perkuliahan. Tujuan orang tua tidak lain hanya ingin anaknya lebih baik dan mudah dalam menghafal Al-Quran.

#### *Adanya Ajakan dari Luar Individu*

Dorongan dari luar berupa ajakan dirasakan mahasiswa dalam melaksanakan sima'an. Ajakan tersebut berasal dari teman seangkatan, teman sesama jurusan, teman sekelas dan teman sesama mahasiswa yang menghafalkan Al-Quran di IAIN Ponorogo. Mereka sebelumnya tidak tau bagaimana kegiatan sima'an itu dan bagaimana pelaksanaannya, tetapi setelah mendapat penjelasan dari teman-teman yang juga aktif dalam sima'an mereka akhirnya dengan suka rela mau mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu sebagian dari mereka juga langsung diberi undangan oleh UKI yang memang bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya kegiatan sima'an Jum'at Kliwon di IAIN Ponorogo.

#### *Adanya Hukuman*

Motivasi ekstrinsik berupa hukuman ini dirasakan mahasiswa karena latar belakang keluarganya para penghafal Al-Quran, jadi waktu dirumah orang tua selalu mengontrol kualitas hafalan, mulai dari rutinitas mengulang hafalan, proses hafalan kepada Guru ngaji sampai keaktifan dalam mengikuti kegiatan yang menunjang proses hafalan dan salah satunya adalah kegiatan sima'an. Oleh karena itu orang tua memaksa agar mahasiswa tersebut selalu aktif dalam sima'an tanpa alasan apapun dan memberikan sanksi hukuman berupa teguran jika tidak mengikuti kegiatan tersebut.

### *Adanya Ganjaran*

Ganjaran disini berupa beasiswa yang diberikan oleh IAIN Ponorogo bagi mahasiswa yang menghafal Al-Quran dan aktif dalam mengikuti sima'an setiap Jum'at Kliwon, selain itu juga mendapat rekomendasi dari UKI bahwa mahasiswa tersebut benar-benar rutin mengikuti sima'an Jum'at Kliwon. Mereka terdorong untuk selalu hadir dalam sima'an agar setiap tahunnya mendapat beasiswa, karena mereka tau bahwa potensi yang dimilikinya khususnya dibidang Al-Quran ternyata mendapat penghargaan dan penghormatan dari kampus dengan diberinya beasiswa agar mahasiswa semakin bagus kualitas mutu hafalannya.

### *Persaingan dan Kompetisi*

Persaingan sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Dalam hal ini mahasiswa yang mengikuti kegiatan sima'an, bagi mahasiswa yang belum selesai hafalan atau masih dalam proses menghafal mereka menjadikan kegiatan sima'an ini sebagai tempat untuk mendorong diri berlomba dengan mahasiswa yang lain dalam hal kualitas dan kuantitas hafalan Al-Quran.

Berbeda halnya dengan mahasiswa yang sudah selesai menghafal 30 juz atau sudah selesai hafalan, mereka menjadikan kegiatan sima'an di kampus ini untuk mengerti bagaimana kualitas mahasiswa yang sama-sama selesai hafalannya dan berasal dari Pondok Al-Qur'an atau Guru ngaji yang berbeda, sekaligus menjadikannya sarana untuk berkompetisi dalam kualitas mutu hafalan dan kelancaran dalam membaca Al-Quran.

### **Motivasi Intrinsik Mahasiswa Mengikuti Sima'an Al-Quran**

Kegiatan Sima'an Al-Quran sangat bermanfaat bagi hafalan seseorang, seperti kegiatan Sima'an Al-Quran yang dilaksanakan setiap Jum'at Kliwon di Masjid Ulin-Nuha IAIN Ponorogo oleh para mahasiswanya sendiri. Pengurus Unit ke-Islaman (UKI) sendiri juga selalu hadir dan bertanggung jawab atas pelaksanaan

Sima'an Al-Quran di Masjid Ulin-Nuha ini. Sebelum mengikuti sima'an, seseorang akan termotivasi untuk mempersiapkan juz-juz yang akan di baca dalam sima'an tersebut dengan menambah jam untuk *muraja'ah*. Hal ini akan meningkatkan mutu hafalan.

Begitu juga mengikuti sima'an menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan semangat menjaga hafalan Al-Quran. Disamping memberikan semangat untuk *muraja'ah*, juga menghilangkan rasa malas ketika membaca Al-Quran sendiri tanpa adanya teman yang bersedia menyimak hafalan. Kesadaran tentang kebutuhan mengulang hafalan harus dimiliki oleh orang-orang yang menghafalkan Al-Quran, dengan kegiatan membaca Al-Quran dan didengarkan oleh orang banyak akan melatih mental dan menguatkan hafalan bagi penghafal Al-Quran.

Begitu juga motivasi untuk mengikuti sima'an dikarenakan adanya kesadaran tentang adanya suatu tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Kesadaran tanggung jawab akan menimbulkan perasaan bersalah seperti rasa malu jika tidak melaksanakan apa yang menjadi tugasnya, tidak terlepas dari kegiatan sima'an yang dilaksanakan di kampus. Motivasi untuk melaksanakan sima'an juga dipengaruhi dari adanya aspirasi atau cita-cita dari diri pribadi mahasiswa sebagai pendorong untuk melaksanakannya.

Dengan adanya cita-cita seseorang akan lebih terdorong atau termotivasi untuk selalu melestarikan kegiatan sima'an. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik mahasiswa dalam mengikuti kegiatan sima'an didasari oleh faktor kesadaran pribadi tentang pentingnya mengulang dan menjaga hafalan juga dilandasi dengan adanya cita-cita yang hendak dicapai ketika mengikuti kegiatan Sima'an.

Motivasi belajar merupakan suatu penggerak untuk mencapai tujuan yang timbul pada diri seseorang yang mendorong diri untuk melakukan kegiatan sehingga tercapai apa yang diharapkan dan diinginkan. Motivasi yang timbul dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain disebut motivasi intrinsik. Yang mana keinginan yang timbul dari diri sendiri akan lebih baik hasilnya. Selain itu ada hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik diantaranya:

*Adanya Kebutuhan.*

Disebabkan oleh adanya sesuatu kebutuhan yang menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan sima'an di Masjid Ulin-Nuha, kebutuhan akan pentingnya mengulang hafalan bagi penghafal Al-Quran membuat mahasiswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti rutinitas sima'an Jum'at Kliwon disetiap bulannya. Banyak sekali aktifitas-aktifitas yang harus dilakukan oleh mahasiswa, baik aktifitas didalam maupun diluar kampus, sehingga secara tidak langsung akan menyita waktu untuk mengulang hafalan disetiap harinya. Jadi adanya kegiatan sima'an memberikan solusi untuk mengulang dan menjaga hafalan.

Adapun menurut Maslow yang dikutip oleh Slameto, yaitu bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini ada tujuh kategori: 1) Fisiologis yaitu merupakan kebutuhan paling dasar, meliputi kebutuhan makan, minum, pakaian dan yang paling penting untuk mempertahankan hidup. 2) Rasa aman adalah kebutuhan kepastian keadaan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu. 3) Rasa cinta merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain. 4) Penghargaan adalah kebutuhan rasa berguna penting dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat dan lain sebagainya. 5) Aktualisasi diri adalah kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya. 6) Mengetahui dan mengerti merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan untuk mengerti sesuatu. 7) Pada tahun 1970 Moslow memperkenalkan kebutuhan ketujuh yang tampaknya sangat mempengaruhi tingkah laku beberapa individu yaitu estetika. Kebutuhan ini dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan. (Slameto, 1995: 172)

### *Adanya Pengetahuan tentang Kemajuan Sendiri*

Dengan mengetahui hasil-hasil atau prestasi sendiri, mahasiswa akan mengetahui apakah mengalami kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran dalam menjaga hafalan Al-Quran. Maka hal ini akan mendorong untuk mengikuti kegiatan sima'an lebih giat lagi. Karena dalam kegiatan sima'an mahasiswa yang membaca Al-Quran akan disimak dan didengarkan oleh orang banyak, tentunya mahasiswa harus mempersiapkan mental dan memperbagus bacaan dan hafalan sebelumnya. Kegiatan ini juga menghilangkan rasa malas akan kewajiban mengulang hafalan Al-Quran dari pada mengulang bacaan dengan sendiri-sendiri.

Pengetahuan tentang peningkatan kualitas mutu hafalan ketika mengikuti kegiatan sima'an juga dirasakan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo. Mahasiswa akan lebih giat dan bersemangat untuk mengulang hafalan sebelum dan sesudah kegiatan sima'an. Disamping itu mahasiswa ada yang merasa bersalah jika tidak mengikuti kegiatan sima'an, karena sebagian dari mahasiswa yang terdaftar menjadi anggota sima'an kampus ada yang menjadi pengurus kegiatan aktivis kemahasiswaan dan mereka harus menunjukkan keaktifan dan sikap tanggung jawab atas organisasi yang diikutinya.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sardiman bahwa anak yang memiliki motivasi belajar cirri-cirinya sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 4) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). 5) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. 6) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Dengan adanya ciri-ciri diatas dapat diketahui bahwa seseorang mempunyai motivasi, hal ini mendorong mahasiswa untuk terus giat mengikuti kegiatan sima'an.

### *Adanya Aspirasi atau Cita-cita*

Cita-cita yang dimiliki oleh seseorang akan menjadikan pendorong untuk segera mencapai apa yang diinginkannya. Begitu

juga mahasiswa dalam mengikuti kegiatan sima'an, mereka memiliki aspirasi dan cita-cita terkait keikutsertaannya dalam sima'an. Kegiatan ini dilestarikan agar kampus IAIN Ponorogo lebih memiliki nuansa Islami dan membumikan Al-Quran di dunia akademik sehingga mahasiswa tidak hanya mengandalkan segi intelektual berbasis akademisi saja, tetapi mahir dalam bidang keagamaan khususnya Al-Quran.

Dengan demikian adanya motivasi dalam diri mahasiswa akan mendorong mereka untuk selalu aktif mengikuti kegiatan sima'an dengan penuh kesungguhan, giat dalam mengulang hafalan agar kualitas mutu hafalan semakin bagus juga memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang adanya kemajuan atau kemunduran dalam rangka menjaga Al-Quran. Serta dengan adanya aspirasi atau cita-cita yang menjadi tujuan mereka ketika mengikuti sima'an membuat mereka semakin giat dalam mengikuti rutinitas kegiatan tersebut.

### **Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa Mengikuti Sima'an Al-Quran**

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya seseorang mau melakukan sesuatu. Pengaruh dari orang tua juga dirasakan oleh mahasiswa dan juga adanya dorongan dari luar individu dalam mengikuti sima'an juga bisa terjadi dengan ajakan dari orang lain. Ajakan dari teman sebagai pendorong mengikuti kegiatan sima'an ditambah dengan adanya beasiswa *tahfidz* bagi mahasiswa yang bersedia mengikuti kegiatan sima'an bisa menjadikan dorongan untuk mengikuti kegiatan sima'an kampus. Kompetisi juga dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar bagi mahasiswa yang mengikuti sima'an atau juga adanya persaingan dalam memperbaiki kualitas hafalan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik mahasiswa dalam mengikuti kegiatan sima'an didasari oleh suruhan atau ajakan dari luar individu dan adanya kompetisi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran.

Setiap manusia hidup memerlukan motivasi agar apa yang dicita-citakan dapat diraih sesuai dengan tujuan. Dalam mengikuti

suatu kegiatan motivasi mempunyai peran yang sangat penting, dengan adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula, seseorang yang mengikuti kegiatan dengan motivasi yang baik, hasilnya akan lebih bagus dibanding dengan orang yang mengikutinya dengan tanpa motivasi. Motivasi ekstrinsik timbul akibat pengaruh dari luar individu itu sendiri atau adanya pengaruh dari orang lain. Begitu juga yang dirasakan oleh mahasiswa dalam mengikuti kegiatan sima'an. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik bagi mahasiswa adalah: (Sardiman, 1986: 91)

#### *Adanya Suruhan*

Dengan adanya suruhan dari luar, mahasiswa mau mengikuti kegiatan sima'an. Seperti suruhan dari orang tua yang berkeinginan agar anak mereka menghafal Al-Quran dan mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang masih ada kaitannya dengan proses hafalan seperti kegiatan sima'an disamping juga aktif dalam perkuliahan. Tujuan orang tua tidak lain hanya ingin anaknya lebih baik dan mudah dalam menghafal Al-Quran.

#### *Adanya Ajakan dari Luar Individu*

Dorongan dari luar berupa ajakan dirasakan mahasiswa dalam melaksanakan sima'an. Ajakan tersebut berasal dari teman seangkatan, teman sesama jurusan, teman sekelas dan teman sesama mahasiswa yang menghafalkan Al-Quran di IAIN Ponorogo. Mereka sebelumnya tidak mengetahui bagaimana kegiatan sima'an itu dan bagaimana pelaksanaannya, tetapi setelah mendapat penjelasan dari teman-teman yang juga aktif dalam sima'an mereka akhirnya dengan suka rela mau mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu sebagian dari mereka juga langsung diberi undangan oleh UKI yang memang bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya kegiatan sima'an Jum'at Kliwon di IAIN Ponorogo.

#### *Adanya Hukuman*

Motivasi ekstrinsik berupa hukuman ini dirasakan mahasiswa karena latar belakang keluarganya para penghafal Al-Quran, jadi

waktu dirumah orang tua selalu mengontrol kualitas hafalan, mulai dari rutinitas mengulang hafalan, proses hafalan kepada Guru ngaji sampai keaktifan dalam mengikuti kegiatan yang menunjang proses hafalan dan salah satunya adalah kegiatan sima'an. Oleh karena itu orang tua memaksa agar mahasiswa tersebut selalu aktif dalam sima'an tanpa alasan apapun dan memberikan sanksi hukuman berupa teguran jika tidak mengikuti kegiatan tersebut.

### *Adanya Ganjaran*

Ganjaran disini berupa beasiswa yang diberikan oleh IAIN Ponorogo bagi mahasiswa yang menghafal Al-Quran dan aktif dalam mengikuti sima'an setiap Jum'at Kliwon, selain itu juga mendapat rekomendasi dari UKI bahwa mahasiswa tersebut benar-benar rutin mengikuti sima'an Jum'at Kliwon. Mereka terdorong untuk selalu hadir dalam sima'an agar setiap tahunnya mendapat beasiswa, karena mereka tau bahwa potensi yang dimilikinya khususnya dibidang Al-Quran ternyata mendapat penghargaan dan penghormatan dari kampus dengan diberinya beasiswa agar mahasiswa semakin bagus kualitas mutu hafalannya.

### *Persaingan dan Kompetisi*

Persaingan sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Dalam hal ini mahasiswa yang mengikuti kegiatan sima'an, bagi mahasiswa yang belum selesai hafalan atau masih dalam proses menghafal mereka menjadikan kegiatan sima'an ini sebagai tempat untuk mendorong diri berlomba dengan mahasiswa yang lain dalam hal kualitas dan kuantitas hafalan Al-Quran.

Berbeda halnya dengan mahasiswa yang sudah selesai menghafal 30 juz atau sudah selesai hafalan, mereka menjadikan kegiatan sima'an di kampus ini untuk mengerti bagaimana kualitas mahasiswa yang sama-sama selesai hafalannya dan berasal dari Pondok Al-Qur'an atau Guru ngaji yang berbeda, sekaligus

menjadikannya sarana untuk berkompetisi dalam kualitas mutu hafalan dan kelancaran dalam membaca Al-Quran.

### **Catatan Akhir**

Dari hasil penelitian tentang motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Sima'an Al-Qur'an setiap Jum'at Kliwon di Masjid Ulin-Nuha IAIN Ponorogo dapat disimpulkan bahwa: Motivasi intrinsik mahasiswa mengikuti Sima'an Al-Qur'an setiap Jum'at Kliwon di masjid Ulin-Nuha IAIN Ponorogo karena untuk meningkatkan prestasi di bidang akademik terkait mata kuliah berbasis Al-Quran dan kualitas hafalan yang menjadi tugas mereka sebagai penghafal Al-Quran. Motivasi ekstrinsik mahasiswa mengikuti Sima'an Al-Qur'an setiap Jum'at Kliwon di masjid Ulin-Nuha IAIN Ponorogo karena adanya dorongan dari keluarga dan sejawat terkait dengan kemampuan menjaga hafalan, proses kompetisi akademik serta adanya beasiswa belajar.

### Daftar Pustaka

- As-Sirjani, Raghieb. *Cara Cerdas Hafal Al- Qur'an*. Solo: AQWAM, 2008.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al- Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*. Yogyakarta: Rake Serasin, 1998.
- Sa'adullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al- Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Cet III*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al- Qur'an*. Wonosobo: Balai Tahfidz, dan Kajian Ilmu Al-Qur'an, 1993.
- Zen, Muhaimin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al- Qur'an Karim*. Jakarta: PT Al- Husna Dzikra, 1993.